

## MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MAHASISWA ASING

Ahmad Syaeful Rahman<sup>1</sup>, Heru Sujiarto<sup>2</sup>, Hanafiah<sup>3</sup>, Daeng Arifin<sup>4</sup>

UIN Sunan Gunung Djati Bandung<sup>1</sup>

Universitas Islam Nusantara<sup>2,3,4</sup>

Surel: [ahmadsr@uinsgd.ac.id](mailto:ahmadsr@uinsgd.ac.id)<sup>1</sup>

[hsujiarto@gmail.com](mailto:hsujiarto@gmail.com)<sup>2</sup>

[hanafiah@uninus.ac.id](mailto:hanafiah@uninus.ac.id)<sup>3</sup>

[daenga184@gmail.com](mailto:daenga184@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh antusiasme mahasiswa asing yang berminat mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua mereka untuk mempermudah berkomunikasi. Beberapa persoalan timbul dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing, di antaranya belum maksimalnya penerapan manajemen pembelajaran BIPA yang dilakukan oleh pengelola BIPA, hal tersebut terbukti dari hasil penguasaan materi bahasa Indonesia bagi mahasiswa asing belum dikuasai secara maksimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berasumsi bahwa belum optimalnya penerapan manajemen pembelajaran di lembaga BIPA. Dengan demikian peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai manajemen pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing di lembaga BIPA. Adapun fokus penelitian yang dilakukan antara lain perencanaan pembelajaran BIPA, pengorganisasian pembelajaran BIPA, pelaksanaan pembelajaran BIPA, dan pengendalian pembelajaran BIPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing di Lembaga BIPA Darmasiswa Universitas Pasundan. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yakni pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif studi kasus. Strategi penelitian yang digunakan adalah studi tunggal. Adapun sumber data yang diperoleh yaitu melalui informan dan narasumber; peristiwa atau aktivitas dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembaga BIPA Darmasiswa Universitas Pasundan telah menerapkan fungsi manajemen dengan baik, mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing.

**Kata Kunci:** Manajemen Pembelajaran, Bahasa Indonesia, Mahasiswa Asing

### *Abstract*

*This research is motivated by the enthusiasm of foreign students who are interested in learning Indonesian as their second language to facilitate communication. Several problems that arise in learning Indonesian for foreign students, including the not yet maximal implementation of BIPA learning management carried out by BIPA managers, this is evident from the results of mastery of Indonesian language material for foreign students that has not been mastered optimally. Based on these problems, the researcher assumes that the implementation of learning management in BIPA institutions is not yet optimal. Thus, the researcher intends to conduct research on the management of Indonesian language learning for foreign students at the BIPA institution. The focus of the research carried out included planning for BIPA learning, organizing BIPA learning, implementing BIPA learning, and controlling BIPA learning. This study aims to determine the planning, organization, implementation, and control of Indonesian language learning for foreign students at the BIPA Darmasiswa Institute, Pasundan University. The approach used in this research is a qualitative approach with a descriptive case study method. The research strategy used is a single study. The sources of data obtained are through informants and resource persons; events or activities and documents. The results showed that the BIPA Darmasiswa Institute of Pasundan University had implemented management functions well, starting from planning, organizing, implementing and controlling Indonesian language learning for foreign students.*

**Keywords:** *Learning Management, Indonesian Language, Foreign Students*

### **PENDAHULUAN**

Bahasa sebagai sarana komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat adaptasi dan interaksi sosial serta dapat memperlihatkan identitas kelompok sosial. Melalui bahasa yang sistematis dan bermakna akan mempermudah pejuang dan lawan ujar dapat berkomunikasi secara baik sesuai maksud makna yang disampaikannya. Selain hal tersebut bahasa dapat diproduksi untuk mengekspresikan opini, menyampaikan realita pengetahuan,

dan menerangkan atau menginformasikan. Dengan kata lain bahasa dapat dimanfaatkan sebagai penggambaran realitas dunia yang sebenarnya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa keragaman suku dan budaya sejak dulu selalu menjadi daya tarik tersendiri bagi bangsa asing untuk datang ke Indonesia, sekadar menikmati alam Indonesia maupun bekerja dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Indonesia sangat dibutuhkan untuk mendapatkan informasi dan sebagai alat untuk berkomunikasi. Dalam pasal 32 ayat 1 Undang-Undang

Nomor 24 Tahun 2009 dijelaskan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan dalam forum yang bersifat nasional atau forum yang bersifat internasional di Indonesia.

Peluang tersebut dapat bernilai strategis sebagai upaya memosisikan bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa di dunia yang sanggup menjadi sarana untuk membangun persahabatan dengan bangsa-bangsa lain. Bahkan tidak menutup kemungkinan bahwa bahasa Indonesia dapat menjadi salah satu bahasa resmi internasional. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Perlindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Internasional.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (disingkat BIPA) adalah pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan kepada orang asing yang ingin mempelajari bahasa Indonesia. Suyitno (2017, hlm. 16) menuturkan bahwa pembelajaran BIPA merupakan bahasa kedua dalam mempermudah komunikasi bagi pembelajar asing yang berminat mempelajari bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing tidak bisa dilepaskan dari keberadaan bahasa Indonesia dengan segala perkembangannya. Dalam proses pembelajaran bahasa perlu diperhatikan asas pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat menerima pembelajaran bahasa

sesuai dengan perkembangan fisik dan psikisnya, kondisi sosial ekonominya, dan karakteristiknya.

Keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia juga ditentukan oleh bagaimana pelaksanaan manajemen atau pengelolaan yang dilakukan oleh lembaga penyelenggara pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing. Ada dua hal pokok yang perlu mendapat perhatian. Pertama, yang menyangkut keberadaan lembaga penyelenggara pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing. Kedua, yang menyangkut pelaksanaan manajemen atau pengelolaan pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing. Dengan kata lain, untuk penyelenggaraan pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing dibutuhkan adanya lembaga sebagai penyelenggara dan bagaimana lembaga ini bisa menjalankan fungsinya. Hal ini mengisyaratkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing membutuhkan penanganan secara khusus yang mengedepankan profesionalisme dan berorientasi ke depan, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Selain dari manajemen kelembagaan, keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing tergantung dari berbagai unsur dalam proses manajemen pembelajarannya, diantaranya unsur perencanaan pembelajaran yang disiapkan, unsur pelaksanaan pembelajaran, dan unsur alat evaluasi. Menurut Terry (2012)

terdapat empat fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. a) Perencanaan, menurut Hunt dalam Majid (2005, hlm. 94), perencanaan pembelajaran adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario yang relevan dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan, serta kriteria evaluasi. b) Pengorganisasian, S. P. Siagian dalam Zannah (2016, hlm. 157) berargumen bahwa, pengorganisasian merupakan keseluruhan prosedur pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab serta wewenang yang sedemikian rupa agar tercipta organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian yang telah ditentukan. c) Pelaksanaan, merupakan fungsi manajemen untuk mengerahkan/mengerakkan sumberdaya manusia atau sumberdaya lain untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Tahapan ini juga bisa disebut dengan “Gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai (Terry, 2012, hlm. 17). d) Pengendalian, merupakan fungsi manajemen untuk memastikan proses pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan apa-apa yang sudah disusun pada saat tahapan perencanaan. pengendalian mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah

disusun sebelumnya (Terry, 2012, hlm. 18).

Perencanaan yang disusun dalam rambu-rambu yang sesuai dengan rancangan yang telah dibuat, selanjutnya pada proses Pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan yang telah disusunnya, sedangkan evaluasi harus sejalan dengan perencanaan yang telah diimplementasikan dalam Pelaksanaan/proses pembelajaran yang dilakukan secara profesional. Dalam proses evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing yang perlu diperhatikan adalah standar kompetensi lulusan, hal tersebut harus sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Kursus Dan Pelatihan salah satunya bidang BIPA, dalam lampiran peraturan tersebut dijelaskan bahwa lulusan program kursus dan pelatihan BIPA memiliki kompetensi berbahasa Indonesia lisan dan tulis yang meliputi empat aspek keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis), penguasaan bahasa Indonesia tersebut dibagi atas tujuh level.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang Manajemen Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Asing di Lembaga BIPA Darmasiswa Universitas Pasundan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian dilaksanakan di BIPA Darmasiswa Universitas Pasundan Bandung selama empat bulan mulai dari bulan Juli 2020 sampai dengan November 2020. Subjek dalam penelitian ini meliputi koordinator lembaga bahasa, dosen dan mahasiswa asing.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara mendalam; observasi partisipan; dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan teknik analisis interaktif yaitu teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa tahapan dalam menjalankan manajemen pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing agar pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing dapat dilaksanakan dengan baik. Tahapan yang harus ditempuh yaitu dengan menjalankan fungsi manajemen mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.

### 1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Asing di Darmasiswa UNPAS

Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas, sangat diperlukan perencanaan pembelajaran yang baik. Pengajar yang profesional sudah selayaknya untuk merancang perencanaan agar segala proses pembelajaran dalam penyampaian materi kepada peserta didik dilakukan secara prosedural dan sistematis, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing di lembaga BIPA darmasiswa UNPAS telah menerapkan manajemen pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik mulai dari tahapan perencanaan. Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi, bahwa pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing di lembaga BIPA darmasiswa UNPAS sudah cukup lama dilaksanakan, sehingga persiapan dalam perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing di lembaga BIPA darmasiswa tidak memakan waktu lama, karena sudah menjadi agenda tahunan.

Kegiatan perencanaan dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, ketua lembaga BIPA darmasiswa dan para dosen melakukan rapat untuk menentukan level BIPA yang akan diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing di lembaga BIPA darmasiswa. Hal tersebut yang menjadi penentu level BIPA apa yang harus diberikan kepada mahasiswa asing. Prosedur penentuan level BIPA berdasarkan hasil seleksi yang



dilakukan oleh darmasiswa kementerian pendidikan dan kebudayaan RI, dan hasil wawancara yang diperoleh dari mahasiswa asing yang dilakukan oleh lembaga BIPA darmasiswa UNPAS.

Kedua, setelah penentuan level pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing, selanjutnya ketua lembaga BIPA darmasiswa dan para dosen bersama-sama membuat rancangan pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing diantaranya jadwal pelaksanaan yang memuat tanggal dan hari pelaksanaan, penentuan dosen sesuai dengan bidangnya, materi ajar, dan judul unit pembelajaran.

Rancangan pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing yang di rancang tersebut menjadi acuan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing di lembaga BIPA darmasiswa. Ketiga, ketua dan para dosen bersama-sama merancang rencana pembelajaran semester (yang disingkat RPS), dan menentukan bahan ajar berdasarkan pemetaan kompetensi BIPA sesuai dengan *level*-nya.

Manajemen pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing dilaksanakan dengan mengacu pada pemetaan kompetensi BIPA, seperti halnya pada level BIPA 1 (A1) yang terdapat standar kompetensi yang berisi penjelasan bagaimana menggunakan tindak tutur menyapa, berpamitan, mengucapkan terimakasih, dan meminta maaf; kompetensi dasar yang berisi kompetensi menyimak yang menejelaskan

bagaimana mahasiswa asing dapat memahami percakapan yang melibatkan tindak tutur menyapa, berpamitan, mengucapkan terimakasih, dan meminta maaf; berbicara, dalam kompetensi dasar ini memaparkan mahasiswa asing dapat berbicara menggunakan tindak tutur menyapa, berpamitan, mengucapkan dan terima kasih; membaca, memaparkan bagaimana mahasiswa asing dapat memahami isi pesan sederhana, berujar sapa dan berpamitan dalam surat elektronik, dan memahami struktur teks pesan; menulis, dalam kompetensi dasar dalam ragam menulis, mahasiswa asing mampu menulis email sederhana; kompetensi bahasa yang mencantumkan tata bahasa; yang memaparkan kalimat sederhana (S-P); kosakata, dalam kompetensi bahasa bagian kosakata, bahwa mahasiswa asing memiliki dan memahami kosakata yang berhubungan dengan tindak tutur menyapa, berpamitan mengucapkan terimakasih dan meminta maaf.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa perencanaan manajemen pembelajaran mencakup rangkaian kegiatan dalam menentukan tujuan umum dan tujuan khusus suatu dalam penyelenggara pendidikan, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap. Setelah tujuan ditetapkan dalam perencanaan berkaitan dengan penyusunan pola, rangkain, dan proses kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah dirancang. Singkatnya, efektivitas perencanaan berkaitan dengan penyusunan

rangkaiannya kegiatan untuk mencapai tujuan, dapat diukur dengan terpenuhinya faktor kerjasama perumusan perencanaan, program kerja, dan upaya implementasi program kerja dalam mencapai tujuan. Terry (2012, hlm. 12) mengatakan bahwa perencanaan menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang dirancangkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing merupakan kegiatan yang membutuhkan rencana secara sistematis, yang dimaksud rencana yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah dan metode-metode yang diterapkan, dan lain sebagainya. Mengacu pada teori George R. Terry (2012) tentang proses perencanaan, perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing di Lembaga BIPA Darmasiswa UNPAS merujuk pada hasil penentuan level BIPA yang akan diterapkan atau diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing di lembaga BIPA darmasiswa. Prosedur penentuan level BIPA ditetapkan berdasarkan hasil seleksi yang dilakukan oleh Darmasiswa Kementerian Pendidikan RI, hal tersebut yang menjadi acuan untuk menentukan level BIPA yang akan diajarkan.

Dalam manajemen pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing di lembaga BIPA Darmasiswa UNPAS memandang penting untuk memperhatikan

bagaimana menentukan level BIPA yang akan diajarkan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Penetapan level BIPA merupakan bagian dari proses perencanaan. Penetapan level BIPA ditentukan dan disepakati bersama oleh Ketua lembaga BIPA darmasiswa dan dosen pengajar bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing.

## 2. Pengorganisasian Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Asing di Lembaga BIPA Darmasiswa UNPAS

Pengorganisasian

Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Asing di lembaga BIPA darmasiswa UNPAS sudah sangat baik terbukti dengan iklim pembelajaran yang terarah yang tercipta karena adanya sinergitas kerja sama antarpengajar yang baik. Dengan terbangunnya pengorganisasian tersebut, kualitas dan kuantitas pembelajaran akan didapatkan dengan maksimal.

Dalam proses pelaksanaannya, pengorganisasian pembelajaran dilakukan dengan cara membagi beberapa kelompok dalam menyelesaikan masalah bersama, sehingga mahasiswa asing dapat menyelesaikan tugas dengan efektif dan efisien. Selain itu, pembentukan kelompok juga dapat membangun kerja sama yang baik antarmahasiswa asing sehingga dapat lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh dosen dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk

mahasiswa asing adalah sebagai berikut: a) Merumuskan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia; b) Pelaksanaan, terdiri dari pembelajaran, pemberian tugas individu dan kelompok; c) Pengambilan hasil, dan d) Evaluasi. Dengan demikian, tahapan pengorganisasian yang dilakukan dosen meliputi penugasan secara individu dan kelompok. Selain itu, pengorganisasian yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan evaluasi penilaiannya, yang hasil evaluasi penilaiannya tersebut diserahkan kembali kepada mahasiswa asing sebagai bahan evaluasi mereka untuk mengetahui kemampuan yang telah dicapainya.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen pembelajaran BIPA pada tahap pengorganisasian dapat dikatakan bahwa pengorganisasian merupakan bagian penting dalam suatu lembaga pendidikan ataupun organisasi, pengorganisasian dapat mengarahkan pada pencapaian tujuan secara maksimal. Terry dan Rue (2010, hlm. 82) mendefinisikan pengorganisasian sebagai proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer, yang mempunyai kekuasaan, yang perlu untuk mengawasi anggota-anggota kelompok. Sejalan dengan Terry, Siagian dalam Sutikno (2012, hlm. 37) menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan orang-orang atau alat-alat, tanggung

jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercapai suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing pengorganisasian pembelajaran dilakukan dengan cara membagi beberapa kelompok dalam menyelesaikan masalah bersama sehingga mahasiswa asing dapat menyelesaikan tugas. Tujuan dari pembentukan kelompok yang diharapkan dapat membangun kerja sama yang baik antarmahasiswa asing sehingga dapat lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pengorganisasian pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

- a. Tahapan Merumuskan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia; perumusan tujuan pembelajaran dirumuskan menurut kebutuhan mahasiswa asing berdasarkan kompetensi dasar bahasa Indonesia yang harus dikuasai.
- b. Tahapan Pelaksanaan; tahapan pelaksanaan dalam pengorganisasian yang dilakukan yaitu tahap pelaksanaan ini merupakan inti dari implementasi perumusan tujuan pembelajaran, pengajar langsung berhadapan dan dapat memperoleh data langsung dari mahasiswa asing mengenai berhasil atau tidaknya perumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan level kompetensi BIPA. Selain itu, penggunaan



- metode yang digunakan selalu berbeda setiap pertemuannya guna menghilangkan rasa jenuh sehingga berdampak langsung pada perkembangan kemampuan bahasa Indonesianya.
- c. Tahapan Pemberian Tugas, tahapan pemberian tugas ini pemberian tugas secara individu dan kelompok. Pemberian tugas secara individu dimaksudkan agar menjadi tanggung jawab oleh mahasiswa asing terkait dan dapat meningkatkan kemampuannya. Pemberian tugas secara kelompok dilakukan agar membangun kedekatan emosional antarsesama mahasiswa asing selain pengerjaannya yang lebih mudah dan cepat. Dalam hal ini pemberian tugas kelompok dilakukan dalam upaya meningkatkan kerja sama yang kuat pada mahasiswa asing. Terlihat dengan adanya kerja kelompok ini, mahasiswa asing dapat bertukar pikiran sehingga menghasilkan solusi yang lebih baik. Dimana pemberian tugas ini dilakukan sebanyak satu kali dalam setiap keterampilan yang diajarkan.
- d. Tahapan Pengambilan Hasil; setelah pemberian tugas baik secara lisan atau tulisan, individu atau kelompok, hasil tugas langsung diberikan penilaian sesuai hasil yang ada. Kemudian hasil diambil kembali oleh mahasiswa asing untuk dijadikan acuan dalam perbaikan jika masih ada yang kurang tepat.
- e. Evaluasi; Evaluasi merupakan bagian akhir dari pelaksanaan pengorganisasian yang diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing di lembaga BIPA darmasiswa. Evaluasi dilakukan guna mengetahui solusi tepat yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran kearah yang lebih baik lagi. Akan tetapi, pada pelaksanaannya, dengan adanya evaluasi terdapat perubahan yang terjadi pada mahasiswa asing.
- Berdasarkan pengorganisasian yang dilakukan dimulai dengan merumuskan tujuan pengajaran bahasa Indonesia merupakan bagian penting dalam perumusan materi-materi yang akan disajikan dalam proses pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan, penerapan pelaksanaan berkaitan erat dengan proses belajar mengajar dan pemberian tugas terhadap mahasiswa asing yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar. Kemudian pengambilan hasil yang berkaitan dengan tingkat kemampuan mahasiswa asing dalam menjawab dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Pada tahap akhir adalah evaluasi, tahap evaluasi ini bertujuan untuk menindaklanjuti keberhasilan dan atau kegagalan yang dialami oleh mahasiswa asing. Seluruh

kegiatan tersebut sejalan dengan pendapat Sarwoto dalam Sutikno (2012, hlm. 43-44) proses pengorganisasian, yaitu: perumusan tujuan, menetapkan tugas pokok, perincian kegiatan, pengelompokan kegiatan-kegiatan dalam fungsi-fungsi, pelimpahan *authority*, *staffing* dan *fasilitating*. Dengan demikian, pengorganisasian pembelajaran merupakan usaha untuk mewujudkan tujuan bersama melalui langkah-langkah yang telah direncanakan.

### 3. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Asing di Lembaga BIPA Darmasiswa UNPAS

Pelaksanaan manajemen pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing berdasarkan tahapan pelaksanaan pembelajaran, mulai dari tahapan pembukaan pembelajaran, penyampaian materi, dan penutupan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen dan mahasiswa, pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan: pertama, merupakan tahapan pembukaan pembelajaran, dosen membuka kegiatan pembelajaran bahasa dengan mengucapkan salam pembuka, memberi motivasi kepada mahasiswa asing, memberikan persepsi materi pembelajaran, menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran.

Kedua, yaitu tahap inti pembelajaran bahasa Indonesia untuk

mahasiswa asing, pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing di lembaga BIPA darmasiswa. Dalam tahapan ini, dosen harus menguasai materi yang akan diberikan. Selain itu, penguasaan metode pembelajaran yang diterapkan agar materi pembelajaran dapat dipahami oleh mahasiswa asing. Berdasarkan pengelompokan yang dilakukan dalam kegiatan inti pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing dilakukan sebagai berikut. a) Pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing yang dilakukan dosen berdasarkan rencana pembelajaran semester (RPS) yang disusun berdasarkan Permedndikbud RI No. 27 Tahun 2017 di dalamnya harus bertujuan pada kompetensi penguasaan bahasa kedua/bahasa Indoensia. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran ini disesuaikan dengan kontekstual di lapangan, oleh karenanya dosen menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual atau yang dikenal dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). b) Pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing melalui praktik berbicara antarmahasiswa asing. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dengan sesekali melibatkan tenaga kependidikan yang berada di lingkungan kampus. c) Dalam pembelajaran bahasa Indonesia setiap mahasiswa asing diberi tugas untuk menceritakan biografi tokoh yang berasal dari negaranya masing-masing dengan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Di

samping itu, mahasiswa diminta untuk menulis dengan diperkenalkan terlebih dahulu budaya keterampilan membuat, dan selanjutnya mahasiswa asing ditugaskan untuk menceritakan pengalaman membuatnya melalui ragam tulis. d) Pemberian motivasi pembelajaran, Pemberian motivasi selalu dilakukan dosen kepada mahasiswa asing guna sebagai pembangunan mental dan kemampuan yang lebih baik lagi dalam upaya menarik minat mahasiswa asing dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Motivasi yang diberikan kepada mahasiswa asing bertujuan agar kemampuan mahasiswa asing menjadi lebih baik. Motivasi ini dilakukan dengan dua tahap. *Pertama*, motivasi diberikan pada saat mengawali pembelajaran bahasa Indonesia. *Kedua*, Motivasi diberikan atas dasar hasil ujian yang telah dilakukan agar tertata mana mahasiswa asing yang perlu diberikan motivasi yang lebih daripada yang lain. Hal tersebut dilakukan bertujuan agar mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia. *Ketiga*, penutup pembelajaran, tahapan ini dosen kerap kali melakukan pengulangan materi pembelajaran secara singkat sebagai penekanan pemahaman mahasiswa asing.

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing, proses implementasinya sangat bergantung pada tahapan kegiatan pembelajaran. Menurut Terry (2012, hlm. 17) tahapan pelaksanaan juga bisa disebut dengan “gerakan aksi” mencakup

kegiatan yang dilakukan seorang manager dalam hal ini dosen untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dengan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Gerakan aksi yang dimaksud dalam konteks pembelajaran yakni tahapan pembelajaran yang meliputi tahapan pembuka, inti, dan penutup.

Implementasi pelaksanaan yang terdapat dalam pengajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing yakni meliputi tahapan pembuka, inti, dan penutup. Tahapan pembukaan pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk membuka proses pembelajaran, yang di dalamnya meliputi bagaimana membuat kondisi kelas kondusif, mahasiswa siap untuk menerima materi pembelajaran serta yang tidak kalah penting motivasi yang diberikan kepada mahasiswa asing guna untuk mendapatkan respon positif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan respon positif, maka pembelajaran diharapkan akan mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Selanjutnya tahap inti pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing, tahapan inti dilakukan merujuk pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang disusun berdasarkan Permedndikbud RI No. 27 Tahun 2017, sedangkan pendekatan pembelajaran yang digunakan yakni pendekatan kontekstual dalam pembelajarannya, atau yang dikenal dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL); penerapan metode praktikum terutama

pada keterampilan berbicara antar mahasiswa asing dan melibatkan tenaga kependidikan; selanjutnya penugasan menceritakan biografi tokoh yang berasal dari negaranya masing-masing untuk pemenuhan kompetensi kemampuan berbicara dan menulis.

Dalam pelaksanaan inti pembelajaran, pemberian motivasi pembelajaran senantiasa selalu dilakukan oleh dosen kepada mahasiswa asing dalam rangka pembangunan mental dan kemampuan yang lebih baik. Motivasi yang di berikan kepada mahasiswa asing bertujuan agar kemampuan mahasiswa asing menjadi lebih baik. Pemberian motivasi dibagi atas dua tahapan di antaranya: pertama motivasi dalam proses mengawali pembelajaran bahasa Indonesia. Dosen memberikan motivasi kepada mahasiswa asing agar dapat menerima materi yang akan diberikan. Sebelum proses pembelajaran dimulai, memberikan motivasi adalah kebiasaan yang dilakukan, kegiatan yang dilakukan tersebut bertujuan guna menciptakan pembelajaran yang kondusif. Kedua, Motivasi atas dasar hasil ujian yang telah dilakukan agar mahasiswa asing dapat menambah kemauan mempelajari bahasa Indonesia lebih meningkat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kompetensi bahasa Indonesia dengan baik. Pemberian motivasi tersebut sejalan dengan pendapat Siswanto (1989, hlm. 243) yang mengartikan motivasi sebagai keadaan yang memberikan energi, mendorong

kegiatan atau moves, mengarah dan menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan. Sejalan dengan Bejo, Menurut Mc. Donald sebagaimana yang dikutip oleh Sardiman (2011, hlm. 73) bahwa motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya "*feeling*" dan didahului dengan adanya respon terhadap tujuan. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, motivasi merupakan daya penggerak untuk melakukan belajar. motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motifnya sehingga motif itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang. Berdasarkan argumen yang telah dijelaskan bahwa tahapan inti pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan silabus dan rencana pembelajaran semester yang telah dirancang sebelumnya dikuatkan dengan motivasi yang diberikan dosen dalam pembelajaran kepada mahasiswa asing.

Tahapan penutup pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing, dilakukan dengan melakukan kegiatan pengulangan materi pembelajaran secara singkat yang bertujuan untuk memberi penekanan terhadap materi yang telah diajarkan kepada mahasiswa asing. Ketiga tahapan pembelajaran yang telah dipaparkan sejalan dengan pendapat Majid (2005, hlm. 104) yang mengemukakan bahwa terdapat tiga

tahapan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### 4. Pengendalian Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Asing di Darmasiswa UNPAS

Pengendalian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa asing. Dengan adanya proses pengendalian ini, pengajar dapat melihat hasil yang dicapai oleh mahasiswa asing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua lembaga BIPA darmasiswa, dosen dan hasil pengamatan, terlihat arti pentingnya pengendalian, yakni: (1) dengan adanya pengendalian, mahasiswa asing dapat terkontrol dengan baik, terutama pada sisi kemampuan yang ada; (2) pengendalian dapat memudahkan dosen untuk mengetahui secara lebih jauh tentang aktivitas mahasiswa asing yang ada; (3) pengendalian juga dapat memudahkan dalam mengevaluasi pembelajaran ke arah yang lebih baik; (4) dengan adanya pengendalian, mahasiswa asing dapat dengan mudah menindaklanjuti secara langsung hal-hal yang tidak diinginkan, untuk pencegahan secara dini; (5) mahasiswa asing akan lebih mudah mengetahui kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya, sehingga hal tersebut dapat dicarikan solusi sejak dini.

Berdasarkan hasil temuan, maka dapat dideskripsikan bahwa pengendalian dilakukan untuk melihat ketercapaian kompetensi

mahasiswa asing dalam menguasai bahasa Indonesia, pengendalian tersebut selalu dilakukan oleh dosen setiap akhir pembelajaran. Pengendalian dilakukan secara langsung, pengendalian ini berjalan seiring dengan pembelajaran yang bersifat tidak terbatas jarak dan waktu yang merupakan sikap responsif dosen terhadap mahasiswa asing yang dilakukn di dalam kelas. Pengendalian dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing di Indonesia, langkah akhir yang di guna untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan suatu pembelajaran melalui evaluasi. Hasil evaluasi dapat dijadikan acuan oleh pengajar mengenai tindak lanjut yang harus dilakukan terhadap mahasiswa asing guna meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia. Dari hasil evaluasi ini pula dapat ditentukan mana yang harus diberikan tindak lanjut yang masif atau hanya membutuhkan proses yang ringan saja. Pada tahap evaluasi dilakukan beberapa hal di antaranya sebagai berikut.

a. Mengevaluasi hasil belajar secara individu

Evaluasi bentuk ini dilakukan setiap akhir pemberian materi dan terselesaikannya setiap level BIPA yang diajarkan, dari evaluasi yang diberikan selanjutnya para dosen memeriksa hasil ujian dari masing-masing mahasiswa asing. Namun hasil ini tidak hanya untuk mengukur nilai yang pantas untuk mahasiswa asing, melainkan dijadikan juga sebagai acuan dalam pemberian tindakan



(pemberian motivasi secara individu) untuk meningkatkan kemampuan pada tahap selanjutnya. Setiap akhir pembelajaran mahasiswa diminta untuk mengerjakan soal ujian untuk setiap kompetensinya.

b. Mengevaluasi mahasiswa asing secara berkelompok

Sama halnya dengan evaluasi secara individu, evaluasi secara berkelompok juga dilakukan pascapemeriksaan hasil ujian. Hal ini dilakukan dalam upaya peningkatan bersama yang diberikan di dalam kelas mahasiswa asing yang dilakukan setiap akhir pemberian materi dan terselesaikannya setiap level BIPA yang diajarkan.

Berdasarkan hasil temuan pengendalian yang telah dijelaskan dapat di katakan bahwa manajemen pembelajaran BIPA merupakan pengendalian merupakan fungsi manajemen untuk memastikan proses pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan apa yang sudah disusun pada saat tahapan perencanaan (Terry, 2012, hlm. 18). Sedangkan menurut Griffin dalam Mulyadi (2010, hlm. 166), memberikan batasan tentang pengendalian sebagai pengamatan secara organisatoris terhadap sasaran yang dicapai perusahaan. Sejalan dengan pendapat para ahli, pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing sudah sesuai dengan pendapat para ahli, bahwa pengendalian yang dimaknai sebagai bentuk usaha dalam memantau secara langsung maupun secara tidak langsung yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk

mahasiswa asing terkait tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Pengendalian dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing merupakan tahap akhir yang dilakukan dalam tahapan manajemen bertujuan untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan yang orientasinya pada proses evaluasi. Hasil evaluasi dapat dijadikan acuan oleh pengajar mengenai tindak lanjut yang harus dilakukan terhadap mahasiswa asing guna meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia. Dari hasil evaluasi ini pula dapat ditentukan mana yang harus diberikan tindak lanjut yang masif atau hanya membutuhkan proses yang ringan saja. Evaluasi hasil pembelajaran mahasiswa asing dilakukan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang wajib dilaksanakan oleh dosen. Evaluasi sebagai acuan pengendalian dilakukan melalui dua cara yaitu: Mengevaluasi hasil belajar secara individu. Jenis evaluasi secara individu bertujuan untuk melihat sejauhmana materi pembelajaran bahasa Indonesia dikuasai oleh mahasiswa asing, untuk selanjutnya layak atau tidak untuk naik ke-level berikutnya sesuai jenjang level BIPA. Evaluasi secara individu dilakukan setelah seluruh kompetensi kemampuan bahasa dipelajari setiap levelnya; Mengevaluasi secara berkelompok dilakukan dalam rangka untuk saling berbagi kemampuan dan solusi antarmahasiswa terkait materi dan

tugas bahasa Indonesia yang diberikan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Manajemen pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing telah dilaksanakan dengan baik, dengan menjalankan fungsi manajemen mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Berbagai teori yang telah disajikan dapat menjadi pedoman untuk mengimplementasikan manajemen pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing. Penggunaan teori yang disajikan dapat dijadikan masukan untuk pengelola lembaga BIPA darmasiswa dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing, yang pada muaranya akan menghasilkan manajemen pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing yang berkualitas.

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang telah diuraikan mengenai manajemen pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing di Lembaga BIPA Darmasiswa UNPAS dapat disimpulkan bahwa: a)

**Perencanaan** pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing yang dilakukan oleh ketua lembaga BIPA darmasiswa beserta dosen telah dilaksanakan dengan baik, terbukti dengan adanya kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh ketua lembaga BIPA darmasiswa bersama dengan

dosen, yakni, kegiatan perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing terbukti dengan adanya penentuan level BIPA untuk diajarkan kepada mahasiswa asing, merancang pembelajaran BIPA, dan membuat rencana pembelajaran semester. Namun pada tahapan perencanaan ini tidak menggambarkan kegiatan dalam menentukan level BIPA yang terstruktur; b)

**Pengorganisasian** pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing telah dilaksanakan. Hal tersebut terlihat berdasarkan fakta kegiatan pengorganisasian yang dilakukan seperti pembagian kelompok pembelajaran sebagai penyelesaian tugas belajar. Selain itu, pengorganisasian dilakukan dengan tahapan merumuskan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, Tahapan Pelaksanaan, tahapan pemberian tugas, tahapan pemberian hasil, dan tahapan evaluasi. Namun, pengorganisasian yang dilakukan belum cukup sesuai dengan pengorganisasian yang diharuskan; c)

**Pelaksanaan** pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing dilaksanakan dengan baik. Adanya tahapan pembelajaran yang dilakukan, mulai tahapan pembuka pembelajaran, tahapan inti pembelajaran, dan tahapan penutup pembelajaran. Selain itu, pada pelaksanaannya terdapat pendektan pembelajaran serta motivasi yang diberikan dosen dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia; d)

**Pengendalian** pembelajaran bahasa

Indonesia untuk mahasiswa asing telah dilaksanakan. Berdasarkan uraian tersebut terbukti dari adanya pengendalian dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa asing yang menjadi acuan pengendalian. Evaluasi yang diberikan secara individu dan kelompok yang dilakukan setiap akhir evaluasi kompetensi bahasa dilakukan, terlihat dari fakta penelitian.

Dengan demikian, Lembaga BIPA Darmasiswa Universitas Pasundan telah menerapkan prinsip manajemen pendidikan dalam proses pengajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing dengan menjalankan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2012). *Bahasa indonesia bagi penutur asing*. Jakarta: Kemendikbud.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nitisusastro, Mulyadi. 2010. *Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil*. Jakarta: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Lulusan Kursus dan Pelatihan Bidang Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Perlindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siswanto, B. (1989). *Manajemen tenaga kerja*. Bandung: Sinar Baru, Cetakan Baru.
- Sutikno, M. S. (2012). *Manajemen pendidikan: langkah praktis mewujudkan pendidikan yang unggul (tinjauan umum dan islam)*. Mataram: Holistika Lombok.
- Suyitno, I. (2017). *Deskripsi empiris dan model perangkat pembelajaran bipa*. Bandung: Refika Aditama.
- Terry, G. R. (2012). *Prinsip-prinsip manajemen*. Penerjemah J.

Smith D.F.M. Jakarta: Bumi Kasara.

Terry, G.R., & Rue, L.W. (2010). *Dasar-dasar manajemen*. Penerjemah G.A. Ticolalu. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan.

Zanah, R.F.M. (2016). Management function effect on employee satisfaction (a case of home industry asri rahayu in majalengka region). *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, Volume 4 Nomor 2.

